

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Penanaman karakter siswa adalah suatu upaya yang dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun dan menjadikan siswa yang cerdas.

Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang kompetisi. Hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki seseorang. Akan tetapi kecakapan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Kepedulian seseorang di era sekarang terhadap hal yang ada di sekitarnya dinilai sangat kurang. Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter, Serta berkepribadian kuat dan cermat.¹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program Implementasi diri dapat dilakukan dengan

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 9-10

cara misalnya kegiatan rutin peserta didik seperti upacara setiap senin, senam setiap sabtu dan kegiatan mengaji, sholat di setiap hari jum'at dan juga yang namanya kegiatan spontan, di mana tenaga pendidik harus mengetahui adanya perubahan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik harus menunjukkan kepada peserta didik mana yang baik di lakukan dan mana yang tidak baik di lakukan, Tujuan Pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.

Penjelasannya materi di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, berkarakter dalam hati, raga, pikiran, rasa dan karya.

Tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik terutama pada lingkungan sekitar sekolah dan juga menjadikan siswa akan bertindak baik terhadap sesama.

Surat Al-Maidah ayat 67: Mengajarkan Ilmu.

بَلَّغْتَ فَمَا تَفْعَلْنَ لَمْ ۖ وَإِنْ رَبِّكَ مِنْ إِلَيْكَ أَنْزَلَ مَا بَلَّغَ الرَّسُولُ بَيِّنَاتٍ
الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ النَّاسَ مِنْ عَصَمِكَ ۖ وَاللَّهُ رَسُلَتَهُ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya, Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Mendiknas M.Nuh (2010) : Pendidikan karakter sangat penting, beliau mengutarakan pendidikan ialah sebagai bagian upaya untuk membangun karakter bangsa, Pendidikan karakter tersebut didasari oleh nilai-nilai luhur pancasila dan nilai-nilai luhur bangsa. Apa yang dikatakan beliau tersebut sangatlah mendasar, beliau menyadari bahwa pendidikan karakter yang

unggul. Samping itu tampak dari moral,etika dan budi pekerti yang baik, pendapat ini juga mempunyai semangat,tekad dan energi yang kuat.²

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa upaya dalam Implementasipendidikan karakter adalah pendidikan yang didasari oleh nilai luhur pancasila, pendidikan karakter juga mempunyai semangat,tekad dan energi yang kuat pula agar bisa atau menyatu pada pendidikan yang dikatakan unggul.

Kurikulum Merdeka memiliki kerangka dan ciri khas yaitu diselenggarakannya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 diterapkan melalui pendekatan Project Based Learning dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu agar peserta didik dapat memperhatikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungannya. Keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah bahwasannya program P5 menjadi salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka yang berupaya untuk membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada lima pilar pendidikan, yaitu pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif bagi kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, Proyek P5 ditujukan untuk penguatan profil pelajar yang mempunyai karakter yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan dan strategi, seperti mengenalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, pengembangan budaya toleransi dan keragaman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia. Sikap peduli pada lingkungan perlu dimiliki oleh

² Mendiknas M.Nuh 2010 : *Pendidikan Karakter Sangat Penting.*

semua warga supaya dapat bertahan hidup dengan lingkungannya.³

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan agar dapat masyarakat juga memahami jika manusia itu adalah bagian berdasarkan lingkungan. Masyarakat sangat berpotensi dalam memegang peranan buat melestarikan lingkungan hayati. Oleh lantaran itu, masyarakat harus diberi bekal untuk melestarikan dan menjaga lingkungan dan sama halnya juga pada suatu instansi sekolah juga memerlukan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴



³ Novan Ardy Wiyani, Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Karakter di SD, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.16-17.

⁴ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa dalam kerangka pendidikan karakter menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Dalam Implementasi pendidikan karakter siswa mempunyai hubungan timbal balik semacam ini penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi hubungan dengan lingkungan.

Pada saat proses pembelajaran akan dimulai peserta didik diharuskan mempersiapkan diri dengan membersihkan sampah yang terdapat pada lingkungan tempat duduk dengan tujuan peserta didik terbiasa belajar dalam kondisi nyaman dengan lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas V Di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dimana kebijakan kepala sekolah tentang pembiasaan pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka telah diterapkan tetapi masih terdapat hambatan.

Pada sekolah MI Plus Nur Rahma ini penulis dapat menganalisis bagaimana pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka di sekolah tersebut, penulis juga akan mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam pendidikan karakter anak melalui peduli lingkungan tersebut, dan dengan cara apa strategi yang dapat pendidik terapkan dalam upaya Implementasi pendidikan karakter anak melalui peduli lingkungan. Namun ada juga manfaatnya dengan dilakukan upaya Implementasi pendidikan karakter melalui peduli lingkungan ini, kemudian ada juga program-program yang dilakukan dalam upaya Implementasi pendidikan karakter anak melalui peduli lingkungan.

Sekolah yang terlihat baik, rapi, bersih, sehat, aman dan nyaman sangat erat kaitannya dengan bagaimana sekolah dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan apa upaya pedidik dalam mengembangkan pendidikan karakter anak melalui peduli lingkungan di sekolah tersebut, Itu juga tergantung kerjasama semua pihak di sekolah. Dalam lingkungan sekolah yang bersih, ia akan merasa nyaman, dan apapun yang dapat meningkatkan motivasi siswa juga akan memungkinkan guru untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya. Namun ada juga beberapa siswa yang masih saja yang membuang sampah sembarangan dan ada juga yang mencoret-coret dinding.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan lingkungan sekolah bersih dan rapi yang membuat siswa dan siswi menjadi akan lebih senang dan nyaman, lingkungan sekolah merupakan tempat yang baik dan ideal untuk pendidikan karakter, terutama pendidikan karakter lingkungan. Sebagai seorang pendidik, ia harus mampu mendidik siswanya untuk peduli terhadap lingkungan, Nilai yang sangat menentukan sifat perlindungan lingkungan diberikan oleh guru kepada siswanya.

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah, Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga, yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya, Oleh karena itu guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya.

Penjelasan materi di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter siswa ini seorang pendidik harus memberi contoh yang baik terhadap anak didik agar selalu mengkondisikan lingkungan sekitar sekolah agar bersih dan juga selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar melakukan proses belajar mengajar akan menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan Observasi pengamatan kepada kepala sekolah dan guru kelas di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada tanggal 15 Maret 2023 selama ini proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa, gurunya yang aktif sementara siswanya pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hapal (3DCH), sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Setelah melakukan wawancara oleh guru kelas V adapun kendala yang dihadapi pada saat proses belajar menggunakan kurikulum merdeka ini yaitu sulitnya materi untuk dipahami oleh siswa karena materi terlalu berat, terkadang siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar, dan juga peralatan yang kurang memadai untuk membantu proses belajar mengajar, Dalam Implementasi pendidikan karakter siswa bertujuan agar siswa dapat berfikir secara kritis, kreatif cerdas dan bertanggung jawab, sehingga pendidik tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja namun juga mengedepankan moralitas peserta didik dan juga penulis menemukan sejak hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, Namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari keenam nilai karakter yang diterapkan pada MI Plus Nur Rahma yang pertama didalam beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa penulis melihat baik siswa sebelum memasuki gerbang sekolah mereka melakukan senyum,sapa dan salam kepada gurunya kemudian bersiap-siap membacakan ayat suci al-quran disetiap kelas dengan cara bergantian dan juga siswa disekolah diajarkan cara menghormati sesama teman, guru, orang tua dan dilingkungan sekitarnya, berkebinekaan global disekolah ini mereka juga akan menghargai nilai-nilai budaya yang ada didaerahnya sendiri maupun daerah orang lain, misalnya mereka mempelajari bahasa asing guna untuk menambah pengetahuannya.

Bergotong royong disekolah ini siswa/siswi beserta guru berantusias dalam melakukannya dan juga mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar dan mudah, didalam bernalas kritis ini sebagai perilaku yang selalu mengedepankan kebenaran yang dimana siswa/siswa di sekolah ini belum semestinya dalam memilih atau memilah yang baik dan buruk untuk mereka lakukan dan juga jika seorang guru sedang mengajar salah satu dari mereka yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan kreatif disini 70 % siswa mempunyai kemampuannya sendiri baik dibidang keagamaan, seni maupun olahraga, dan juga kemandirian disekolah siswa masih 80 % bergantungan pada guru.

Jadi penulis menemukan dari keenam nilai karakter siswa belum berjalan disekolah ini adalah sikap siswa yang bernalar kritis disini seperti bagaimana cara setiap siswa memperoleh informasi serta gagasan ini masih belum sesuai yang diharapkan sebagaimana mestinya ketika guru menjelaskan siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dan di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, dan kemudian dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, Pembelajaran ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁶ Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara luas dan juga menyenangkan mengeksplorasi suatu pengetahuan sikap dan keterampilan dari lingkungan, Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat⁷

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka_belajar. Hal ini dikonsep agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

⁵Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021). "*Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*". repository.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 2022-04-05.

⁶ Dwi Nurani, dkk, Buku saku serba-serbi kurikulum merdeka kekhasan sekolah dasar

⁷ Agustinus Tangu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1075-1090

Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah.⁸

Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD/MI, SMP/MtSN, SMA/MAN, Pendidikan khusus, dan kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum, Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi Kurikulum Merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan.⁹

Pada tahun 2022, Kemendikbud: Menginisiasi opsi kebijakan kurikulum sebagai bagian dari upaya memitigasi *learning loss* dan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran, Sebagaimana tertuang dalam Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, Kemendikbudristek memberikan tiga opsi kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga opsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh
2. Menggunakan Kurikulum Darurat
3. Menggunakan Kurikulum Merdeka.¹⁰

Guru kelas V MI Plus Nur Rahma menyampaikan perubahan yang sangat terasa di sekolahnya, melalui Kurikulum Merdeka dirinya lebih berkesempatan mengetahui minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa,

⁸ Caesaria, Sandra Desi (2022-02-12). Adit, Albertus, ed. "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Begini Penjelasan Lengkap Kemendikbud". Kompas.com. Diakses tanggal 2022-04-05.

⁹ Lompat ke:^{a b} "Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran" (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2022-04-05.

¹⁰ "Rasional Perubahan Kurikulum 2013". Diakses tanggal 2022-07-14.

Asesmen pembelajaran cukup efektif untuk membantu beliau mengetahui kebutuhan siswa dan siswinya.

Sebagai guru dapat menyusun metode serta strategi pembelajaran yang sesuai minat dan profil siswa, ditambah dengan pembelajaran kolaboratif berbentuk proyek yang bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar, ketika berbincang seputar pengalamannya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Persiapan yang dilakukan oleh guru pada kurikulum merdeka ini salah satunya adalah penilaian diagnosis kemampuan awal anak. Penilaian diagnostik adalah rangkaian proses mendiagnosis kemampuan siswa yang dapat dilaksanakan secara rutin. Memetakan kemampuan numerasi siswa kelas awal melalui asesmen diagnosis sangat penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa. Asesmen Diagnostik secara umum bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Hasil akhir dari penilaian diagnostik ini akan memberikan pedoman kepada guru untuk bagaimana caranya menghadirkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Adanya kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka tak hanya membuat siswa cerdas, Namun juga bercirikan pancasila, berkarakter pancasila atau yang disebut dengan format profil pelajar pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian tentang **“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas V Di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum merdeka ?
2. Apa kendala dan hambatan pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Proposal ini bertujuan

1. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan yang ingin dicapai maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan khususnya tentang analisis Implementasi pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka kelas V di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan kontribusi bagi peneliti lain.
- b. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat memberikan saran kepada guru atau calon guru untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar baik di kelas maupun dilapangan serta memberikan informasi kepada guru dan calon

guru untuk lebih memperhatikan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memudahkan dalam memahami, mempelajari dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta juga mendorong pola interaksi serta melatih kerja sama siswa dalam memecahkan masalah-masalah.
- d. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini, pembaca dapat mengetahui kendala dan hambatan pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dan pembaca dapat mengetahui Implementasi pendidikan karakter siswa.
- e. Bagi lembaga, Dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga dalam menganalisis Implementasi pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka.

